

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT *DELAY*
**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

NUR ANISA FITRI
16.52.2.1.193

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT *DELAY*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

NUR ANISA FITRI
16.52.2.1.193

Surakarta, 19 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, M.Si.
NIP. 19910513 201701 1 124

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NUR ANISA FITRI
NIM : 165221193
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT *DELAY* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NUR ANISA FITRI
NIM : 165221193
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT *DELAY* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data sesuai sampel skripsi tersebut. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Fahri Ali Ahzar, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Nur Anisa Fitri

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nur Anisa Fitri NIM: 16.52.2.1.193 yang berjudul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT *DELAY* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 19 September 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, M.Si.
NIP. 19910513 201701 1 124

PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT *DELAY*
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Oleh:

NUR ANISA FITRI
NIM. 16.52.2.1.193

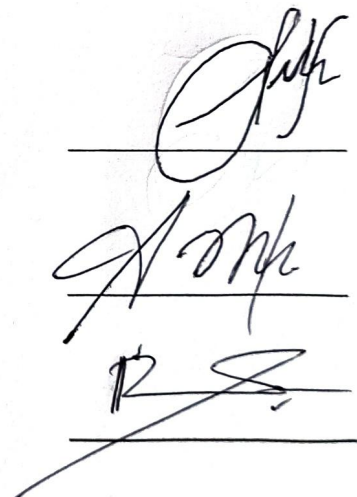
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022 M / 7 Rabiul awal 1443 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Samsul Rosadi, M.Si.
NIK. 19871221 201701 1 165

Penguji II
Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK.19900607 201701 2 133

Penguji III
Marita Kusuma Wardani, S.E.,M.Si.,Ak
NIP. 19740302 200003 2 003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, melainkan mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Rad: 11)

Dan (ingatlah)ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

(QS. Ibrahim: 7)

“Pengetahuan tanpa tindakan adalah sia-sia, tindakan tanpa pengetahuan adalah suatu kegilaan.”

(Abu Hamid Al-Ghazali)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi.”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

KEDUA ORANG TUAKU

(Bapak Muhammad Amin dan Ibu Samawiyati)

Yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

ADIK-ADIKKU

(Rahmat Ichsan Mustofa dan Muhammad Faiz Maulana)

Yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan

BAPAK DOSEN PEMBIMBING

Yang selalu sabar dan memberi semangat

SAHABAT DAN TEMAN-TEMANKU TERSAYANG

Yang selalu memberikan semangat, selalu mengingatkan dalam kebaikan dan selalu mensupport disaat saya benar-benar ingin menyerah.

TEMAN-TEMAN AKUNTANSI SYARIAH KHUSUSNYA KELAS E 2016

Yang telah menemani berjuang sejauh ini.

ALMAMATER TERCINTA UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin. Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fahri Ali Ahzar, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar, teliti, dan memberikan masukan positif bagi penulis.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang bermanfaat bagi penulis.

6. Bapak Ibuku tercinta, terima kasih untuk segenap cinta, doa, harapan, dukungan, bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, serta segalanya yang tidak bisa penulis sebutkan.
7. Sahabat-sahabatku (Saqila Hawa, Khansaika , Rahayu, Ria, Anisa, Yayuk) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah kelas E angkatan 2016, yang telah menjadi keluarga serta memberikan banyak sekali warna dalam hidup penulis selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penulis menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.

Akhir kata, teruntuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT semoga memberikan balasan kebaikan kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 6 September

2022

Penulis

ABSTRACT

This study aimed to examine the factors that influence audit delay. The study was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020.

The data was taken from the secondary data from the company's annual report. The sampling technique was purposive sampling which produced a research sample of 57 manufacturing companies within 5 years. So that 285 sample data were obtained as objects of observation. The analytical tool used Multiple Linear Regression using the SPSS program.

The results of the study showed that company size, KAP size and profitability had a negative effect on audit delay. Auditor's opinion had a positive effect on audit delay. Meanwhile, leverage didn't affect audit delay.

Keywords : company size, KAP size, profitability, auditor's opinion, leverage, audit delay.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Studi ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang menghasilkan sampel penelitian sebanyak 57 perusahaan manufaktur dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga didapatkan 285 data sampel yang menjadi objek pengamatan. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Opini auditor berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci : ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas , Opini auditor, *leverage*, *audit delay*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.7. Jadwal Penelitian Terlampir	11
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1. Kajian Teori	13
2.1.1. <i>Signaling Theory</i>	13
2.1.2. Audit Laporan Keuangan	16

2.1.2. Audit <i>Delay</i>	18
2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Audit <i>Delay</i>	20
2.2. Penelitian yang Relevan	26
2.3. Kerangka Berpikir	28
2.4. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Waktu dan Wilayah	35
3.2. Jenis Penelitian	35
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.3.1. Populasi	35
3.3.2. Sampel	36
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	37
3.4. Data dan Sumber Data	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Variabel Penelitian.....	38
3.7. Definisi Operasional Variabel	39
3.7.1. Variabel Dependen	39
3.7.1. Variabel Independen.....	39
3.8. Teknik Analisis Data	41
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	42
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	42
3.6.3. Uji Hipotesis	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	48
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	49
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3. Hasil Uji Hipotesis	57
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data	63

BAB V PENUTUP.....	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Keterbatasan Penelitian	73
5.3. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	26
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Perusahaan.....	36
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Opini Auditor	51
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran KAP	52
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi simultan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	82
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian	83
Lampiran 3 Tabulasi Audit <i>Delay</i>	85
Lampiran 4 Tabulasi Variabel Independen	87
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	94
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik	95
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	97
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pasar modal di Indonesia semakin meningkat tajam. Hal tersebut terjadi seiring bertambahnya jumlah emiten yang mengakibatkan persaingan bisnis di ranah pasar modal menjadi semakin ketat. Mengingat maraknya bursa modal dan trend investasi saat ini, maka kebutuhan akan informasi keuangan semakin bertambah. Informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan oleh investor. Informasi keuangan yang disajikan berupa laporan keuangan, yaitu suatu catatan tertulis yang mencerminkan kinerja sebuah entitas. Informasi keuangan dianggap bermanfaat untuk para pengguna jika disampaikan dengan segera atau secara tepat waktu.

Entitas yang telah *go public* diharuskan menerbitkan informasi keuangan auditan yang terdaftar di badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana yang tercantum pada regulasi OJK Nomor 29/POJK.04 pasal 7 ayat (1), yang menjelaskan mengenai badan OJK membatasi waktu pelaporan keuangan selambat-lambatnya di akhir bulan ke-4. Apabila informasi keuangan disampaikan secara tidak tepat pada waktu yang ditentukan, maka informasi yang disajikan dianggap kurang bermanfaat bagi para pengguna dan tidak dapat menjadikan informasi tersebut baik.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan cara strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan agar image perusahaan di mata publik menjadi lebih

baik, yang kemudian diharapkan akan timbul kepercayaan terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan (Dewi dan Jusia, 2013). Selain itu, semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan, maka laporan keuangan tersebut semakin bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika terjadi keterlambatan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting (Lie, 2012).

Terlambatnya penerbitan laporan keuangan tahunan biasanya terkait dengan audit *delay*, yaitu waktu yang ditempuh untuk menuntaskan pemeriksaan laporan keuangan tahunan yang diproses dari jumlah hari yang auditor butuhkan dalam menghasilkan laporan keuangan auditan, dihitung dimulai dari tanggal tahun tutup buku sampai tanggal keluarnya hasil laporan audit (Ginanjari et al., 2019). Audit *delay* yang lebih pendek akan mempengaruhi respon investor yang lebih cepat saat mengambil keputusan, sehingga membuat informasi bernilai di mata investor (Pratiwi & Wiratmaja, 2018).

Perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan akan terkena hukuman berupa peringatan dalam bentuk tulisan, denda/*penalty*, pembatalan aktivitas operasi, pemberhentian sementara aktivitas usaha, ditariknya perizinan usaha, serta dibatalkannya pendaftaran dan kesepakatan. OJK menyampaikan bahwa setiap entitas terbuka harus mempunyai Komite Audit yang bergerak mandiri dalam bertugas dan melaksanakan tanggung jawabnya yang terdiri dari minimal tiga anggota dari Dewan independen dan pihak eksternal.

Dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Dibuktikan dengan fenomena *audit delay* selama beberapa tahun terakhir dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada tahun 2016 terdapat 70 perusahaan, tahun 2017 terdapat 10 perusahaan, tahun 2018 terdapat 24 perusahaan, tahun 2019 terdapat 30 perusahaan dan pada tahun 2020 terdapat 52 perusahaan.

Selain itu yaitu pada tahun 2021 PT Sri Rejeki Isman Tbk atau SRITEX juga terlambat merilis laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena penundaan pembayaran pokok dan bunga *medium term note*. Akibatnya BEI memperpanjang Suspensi saham SRITEX serta mengenakan tambahan denda senilai Rp.150.000.000 kepada perusahaan (CNN Indonesia,2021).

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan diketahui beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami *audit delay* pada laporan keuangannya, antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP dan profitabilitas. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*.

Hasil penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem

pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Selain itu, penelitian Suparsada dan Putri (2017) yang berfokus pada sektor manufaktur juga menunjukkan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan audit *delay*.

Berbeda dengan hasil penelitian Annisa (2018), Ginanjar (2019) dan Siti Jamiah (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel audit *delay*. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian ukuran perusahaan menggunakan total aset dinilai lebih stabil dibandingkan jika menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset tidak mempengaruhi lamanya audit *delay*.

Faktor selanjutnya adalah rasio *leverage* yang diartikan sebagai pengukuran terhadap seberapa besar perusahaan dibiayai utang (Fahmi,2012). Rasio *leverage* yang umum digunakan ada dua yaitu *debt to total asset* dan *debt to total equity* (Indriyani, 2012). *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. Apabila *DER* meningkat maka perusahaan banyak mendanai operasionalnya dengan utang daripada ekuitas yang dimilikinya, dan mengindikasikan bahwa utangnya meningkat. Semakin tinggi utang perusahaan maka beban perusahaan dalam membayar bunga dan pokok menjadi tinggi, dan risiko kegagalan dalam membayar utang akan tinggi. Hal tersebut membuat auditor memperluas area auditnya sehingga audit *delay* akan menjadi lebih lama sehingga dapat dikatakan *DER* dapat berpengaruh terhadap audit *delay*.

Hasil penelitian Fariz, dkk (2021) dan Radian (2020) menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *DER* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Charviena & Tjhoa (2016), Ulfa & Hilmia (2017), serta Türel & Tuncay (2016) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Delia (2018), banyak faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah opini auditor. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan dengan *qualified opinion* akan mempunyai waktu *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan dengan opini yang berbeda.

Hasil penelitian Siti Jamiah (2020) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih (2014) dan Annisa (2018) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena ketika suatu perusahaan mendapat opini selain tidak memenuhi syarat, auditor akan mencari bukti yang menyebabkan opini menjadi dikeluarkan selain tidak memenuhi syarat. Pencarian untuk bukti dan temuan audit akan memakan banyak waktu, menunjukkan penundaan audit. Sedangkan hasil yang berbeda diungkapkan oleh Anita (2017) yang menyebutkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang menunjukkan hasil tidak konsisten yang dapat mempengaruhi audit *delay* yaitu ukuran KAP. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four* (Devianto,2011). KAP yang masuk *the big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Meskipun memiliki perbedaan karakteristik namun KAP *the big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Hasil penelitian Putri dkk. (2021) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan semakin besar KAP tentunya memiliki sumber daya yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan audit laporan keuangan yang dipercaya oleh para pengguna informasi dalam waktu yang lebih singkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Dewi dkk. (2021) serta Amelia dan Chomsatu dkk. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Faktor terakhir yang menunjukkan hasil tidak konsisten adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan. Apabila profitabilitas rendah, maka audit *delay* akan menjadi semakin panjang. Hal ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman

rugi tersebut bagi perusahaan. Tetapi sebaliknya, apabila profitabilitas tinggi, proses audit *delay* akan menjadi semakin singkat (Khoufi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu audit *delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian Ruth Elvienne (2019) dan Radian (2020) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada audit *delay*.

Penelitian tentang audit *delay* sudah banyak dilakukan, namun banyak perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian lainnya. Hasil penelitian terkait audit *delay* juga beragam dan saling bertolak belakang. Oleh sebab itu, penelitian ini masih layak dan menarik untuk dilakukan dan dikaji kembali. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian terdahulu, dilihat dari batas waktu 120 hari yang ditetapkan OJK, masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku.

2. Terdapat masalah terkait ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP serta profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang mengalami audit *delay*.
3. Masih adanya *research gap* dari faktor-faktor ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP dan profitabilitas yang mempengaruhi audit *delay* sehingga peneliti ingin meneliti kembali variabel-variabel tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian dibatasi hanya 5 variabel yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP dan profitabilitas. Faktor-faktor tersebut dipilih untuk dijadikan variabel independen dalam penelitian ini dikarenakan masih adanya *research gap* antara faktor-faktor tersebut terhadap audit *delay* sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut dan menganalisis kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2016–2020.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah pengaruh *leverage* terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah pengaruh opini auditor terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah pengaruh ukuran KAP terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
5. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh opini auditor terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

4. Mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
5. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*.

c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

d. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang audit *delay*.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi, maka penelitian ini disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II **LANDASAN TEORI**

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Signaling Theory*

Pada prinsipnya *signaling theory* merupakan suatu petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan bagaimana tindakan manajemen dalam memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2015). Fokus utama *signaling theory* adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi ataupun sebaliknya (Purnomo, 2021).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya . Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jama'an, 2008).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi investor ketika mampu menangkap dan

menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun negatif (Jama'an, 2008).

Spence (1973) dalam penelitian Lestari (2019) menyatakan bahwa yang pertama untuk memodelkan sinyal kesetimbangan secara formal, dia melakukannya dalam konteks pasar kerja. Suatu perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya *signaling theory*. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Teori sinyal ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal seperti manajemen yang mempunyai peran sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti para investor yang memiliki peran sebagai pihak yang akan menerima sinyal. Dengan memberikan suatu sinyal, pihak manajemen akan berusaha memberikan informasi yang cukup relevan untuk dapat digunakan para investor. Selanjutnya, investor akan menyesuaikan keputusannya dengan pemahaman yang diterima dari sinyal tersebut (Lestari,2019).

Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, yaitu keakuratan, relevansi, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela kepada pasar modal walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan pelaporan tersebut. ,perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memperkecil resiko modal dan

pengungkapan sukarela yang dibutuhkan untuk mendorong keberhasilan dalam bersaing (Conelly et al., 2011).

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal, akan meningkat jika perusahaan mempunyai reputasi yang baik dengan mematuhi pelaporan. Pelaporan yang baik dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena lebih rendahnya ketidakpastian tentang perusahaan yang melaporkan secara luas dan dapat diandalkan. Hal tersebut dapat menurunkan risiko investasi dan *rate of return* (tingkat pengembalian) yang disyaratkan. Perusahaan yang menghasilkan kinerja baik mempunyai dorongan yang kuat untuk melaporkan hasil operasinya (Conelly et al., 2011).

Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Hal inilah yang akan berpengaruh terhadap pelaporan audit. Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit secara tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*) (Conelly et al., 2011).

Manfaat teori sinyal ini adalah terkait akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik. Sinyal dari perusahaan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya antara lain investor. Semakin panjang audit *delay* maka ketidakpastian pergerakan harga saham semakin meningkat. Investor dapat mengartikan lamanya

audit *delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.1.2. Audit Laporan keuangan

Menurut Mulyadi (2013) audit laporan keuangan adalah audit yang bertujuan untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan klien kepada auditor independen terhadap laporan keuangan.

Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi, pengertian umumnya, merupakan suatu komunikasi dari seorang *expert* mengenai kesimpulan tentang reliabilitas dari pernyataan seseorang. Dalam pengertian yang lebih sempit, atestasi merupakan komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai reliabilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya (Mulyadi,2013).

Seorang akuntan publik, dalam perannya sebagai auditor, memberikan atestasi mengenai kewajaran dari laporan keuangan sebuah entitas. Akuntan publik juga memberikan jasa atestasi lainnya, seperti membuat laporan mengenai *internal control*, dan laporan keuangan prospektif, (Sukrisno Agoes, 2017). Tujuan pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha,

dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Ardianingsih , 2018).

Standar audit dibutuhkan dalam melakukan audit laporan keuangan. Standar audit yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangan adalah Standar Profesional Akuntan Publik. Standar Profesional Akuntan Publik terkait dengan proses audit dinyatakan dalam SA 200 No 4 (IAPI, 2015) yang terdiri dari:

1. Standar umum yang berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya sehingga bersifat pribadi. Standar ini mencakup tiga bagian diantaranya:
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor.
 - b. Audit harus mempertahankan mental dari segala hal yang berhubungan dengan perikatan dan independensi.
 - c. Auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya dalam melaksanakan pelaksanaan audit dan pelaporan dengan cermat dan seksama.
2. Standar pekerjaan lapangan yang terdiri dari 3 poin, yaitu :
 - a. Seluruh pekerjaan audit dapat direncanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Tak hanya memperhatikan standar audit saja, pemahaman yang memadai atas pengendalian internal sangat dibutuhkan untuk merencanakan audit dan menentukan sifat.
 - c. Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk

dapat memberikan pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar pelaporan yang terdiri dari empat item, yaitu:
 - a. Laporan audit harus dinyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
 - b. Hasil laporan auditor harus menunjukkan konsistensi, apabila ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dengan penerapan pada periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan audit harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan bahwa pernyataan yang demikian tidak bisa diberikan.

Standar pengauditan yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah menurut pendapatnya laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (IAPI, 2015).

2.1.3. *Audit Delay*

Menurut Dyer & McHugh (dalam Kartika, 2011) *Audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak

tanggal tutup buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Abdula (1996) dalam penelitian Owusu-Ansah (2000), semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham.

Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal (Owusu-Ansah, 2000).

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Penundaan dalam menyampaikan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Kuswanto, 2015).

2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay*

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Jasmine (2017) merupakan suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek.

Yasti, et al (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kecenderungan untuk menerapkan dengan patuh (kepatuhan) atau menghindari pajak (penghindaran pajak).

Menurut Machfoedz (1994) Ukuran perusahaan dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Dian dan Yeni, 2014).

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit *delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Dian dan Yeni, 2014).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total asset perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio (Ulfa dan Hilmia, 2017).

2. *Leverage*

Menurut Subramanyam (2013) menjelaskan bahwa *leverage* adalah penggunaan utang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Marietta dan Sampurno (2013) mengatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2015).

Jika dilihat dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, DER yang semakin rendah akan semakin baik karena risiko perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjang juga kecil. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013), apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka risiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit *delay* akan lebih panjang.

Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambil dari laba

ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, sehingga hanya sebagian kecil saja dari pendapatan yang dibayarkan oleh dividen. Pada umumnya makin besar angka DER perusahaan dianggap makin berbahaya secara finansial, makin besar angka DER suatu perusahaan maka manajemennya harus makin kerja keras untuk menjaga arus kas perusahaan. Risiko yang makin tinggi diharapkan memberikan laba yang juga lebih tinggi (Van Home, 2002)

3. Opini Auditor

Menurut Mulyadi (2013) Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Opini atau pendapat auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan temuan-temuannya. Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi,2013):

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*)
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Oviek Dewi (2012) menemukan adanya pengaruh positif antara opini audit dengan audit *delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan audit *delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

4. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasa (Apriani & Rahmanto (2017). Menurut SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999 dalam Ani Yulianti (2011), mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya.

Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut (Devianto, 2011). Menurut Mayangsari (2002) dalam Devianto (2011) mengatakan bahwa banyak penelitian terdahulu yang mengklasifikasikan ukuran KAP menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Pengklasifikasian tersebut dilakukan dengan anggapan bahwa KAP *the big four* mempunyai jumlah pendapatan tertinggi di dunia. Menurut Yuliana dan Aloysia (2004) KAP yang masuk *the big four* di Indonesia meliputi:

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto Sahari dan rekan.
- b. KAP *Klynfeld Peat Marwick Goedelar* (KPMG), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- c. KAP *Ernst and Young* (EY), yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja.
- d. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Mustofa, Osman RamliSatrio dan rekan.

Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkan KAP menjadi KAP *the big four* dan KAP *non bigfour* yang kemudian diukur dengan variabel dummy. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four diberikan nilai 0.

5. Profitabilitas

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau kesuksesan operasi suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu (Weygandt, Kimmel dan Kieso ,2013)., profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Subramanyam ,2013). Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan return on asset ratio (ROA).

Marietta dan Sampurno (2013) mengatakan bahwa Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas

perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Hasil penelitian Ekstrini dan Laksito (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*, hal ini disebabkan karena besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit. Dengan demikian proses penyelesaian audit dapat dilakukan secepatnya oleh KAP.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau yang mengalami kerugian. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (risiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa yang akan datang (Ekstrini dan Laksito, 2013).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Kartika, 2011).

2.2. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk meneliti faktor- faktor yang mempengaruhi audit *delay*, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nouha Khoufi dan Walid Khoufi (2018)	Variabel independen: Kompleksitas misi audit, opini audit, ukuran perusahaan audit, ukuran perusahaan, tanggal penutupan akhir tahun, hutang keuangan, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan Variabel dependen: Audit <i>delay</i> .	Regresi linear berganda	Semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap audit <i>delay</i> .
2	Dinda Masyta Triana Putri, Gagaring Pagalung, dan Grace T. Pontoh (2021)	Variabel independen: Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan ukuran KAP Variabel dependen: Audit <i>delay</i> .	Regresi linear berganda	ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> , sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .
3	Saskya Clarisa dan Sonny Pangerapan (2019)	Variabel independen: ukuran perusahaan solvabilitas, profitabilitas dan ukuran KAP Variabel dependen: Audit <i>delay</i> .	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit <i>delay</i> , profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .
4	Radian Atho	Variabel independen:	Regresi	Profitabilitas dan

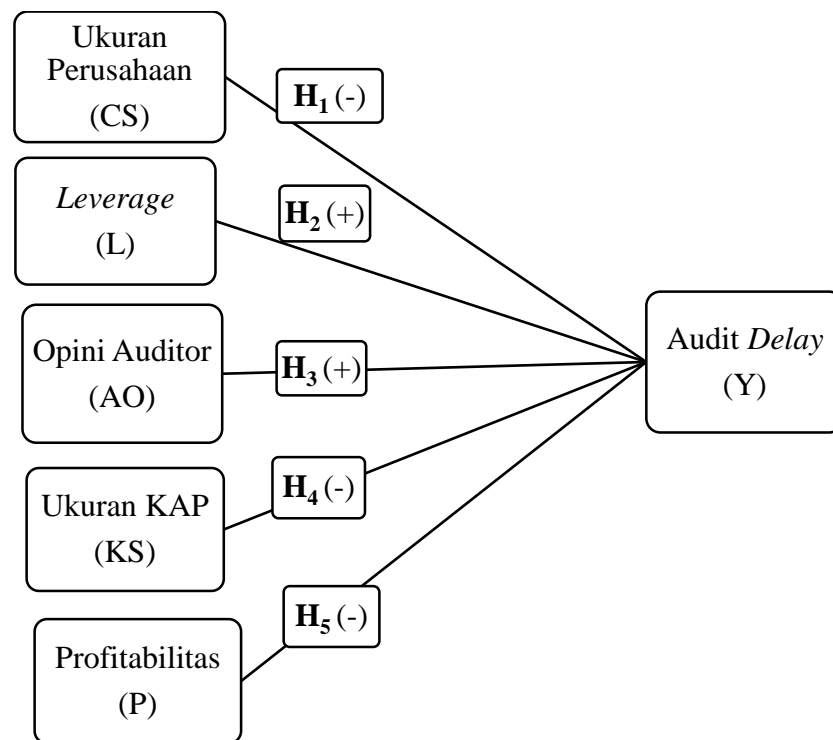
	dan Al-Faruqi (2020)	Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Kompleksitas Audit Variabel dependen: Audit <i>delay</i> .	linear berganda	leverage berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> , Sedangkan komite audit dan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .
5	Sitti Jam'iah, Abdul Rahman Mus, dan Julianty Sidik Tjan(2020)	Variabel independen: laba/rugi, profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Variabel dependen: Audit <i>delay</i> .	Regresi linear berganda	Laba/rugi, profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>delay</i> .
6	Munira Nadila Nasution, Hotmal Ja'far dan Aria Masdiana Pasaribu (2021)	Variabel independen : Ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran KAP, opini audit dan leverage. Variabel dependen : Audit <i>delay</i> .	Regresi linear berganda	Jenis industri, opini audit dan leverage berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> , Sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .
7	Friska Yuliana, Riana Rachmawati Dewi dan Rosa Nikmatul Fajri (2021)	Variabel independen : Ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas dan komite audit. Variabel dependen: Audit <i>delay</i> .	Regresi linear berganda	Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> , sedangkan Ukuran perusahaan, ukuran KAP dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .
8	Devina Rizki Amelia , Yuli Chomsatu ,dan Endang Masitoh (2018)	Variabel independen: Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , opini auditor, ukuran KAP, laba/rugi operasi dan profitabilitas. Variabel moderating: Profitabilitas Variabel dependen: Audit <i>delay</i> .	Moderated Regression Analysis (MRA).	Ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, laba rugi operasi dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> . Ukuran

				perusahaan, opini audit, ukuran KAP, laba rugi operasi mampu dimoderasi oleh profitabilitas (melemah) pada audit <i>delay</i> .
--	--	--	--	---

2.3. Kerangka Berpikir

Audit *Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula audit *delay*. Jika audit *delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi audit *delay* dengan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP dan profitabilitas. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan atau total aset (Jasmine, 2017). Perusahaan yang besar memiliki total aset, penjualan, maupun ekuitas yang besar pula. Sebaliknya perusahaan yang kecil memiliki total aset, penjualan, dan ekuitas yang kecil. Sehingga, perusahaan

yang besar memiliki kecenderungan yang besar pula untuk mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya.

Manajemen pada perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit *delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Dalam *signaling theory* semakin besar suatu perusahaan, maka semakin cepat pula suatu perusahaan tersebut mengumumkan informasi terkait laporan keuangan perusahaan sehingga pengumuman tersebut dapat ditangkap oleh para pengguna laporan keuangan terutama investor untuk pertimbangan mengambil keputusan investasi (Conelly et al., 2011).

Hasil penelitian Devina (2020) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka audit *delay*nya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian Natalia (2020) serta Saputra dan Agustin (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Semakin besar suatu perusahaan dapat diartikan bahwa total asetnya juga tinggi. Hal inilah yang menjadi kecenderungan untuk mengungkapkan laporan keuangan yang semakin tinggi pula.

Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Leverage dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015). Teori signaling menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang optimal yang setara dengan memaksimalkan nilai pasar suatu perusahaan dengan memperlambat kemungkinan audit. *Leverage* mempunyai pengaruh sebagai motivasi perusahaan untuk memberi atau menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu (Lestari, 2019).

Hasil penelitian Lapinayanti (2018) serta Khoufi (2018) menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka risiko perusahaan tersebut akan bertambah karena akan semakin tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang harus disediakan oleh pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap audit *delay*

3. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Mu'afiah (2020) menemukan adanya pengaruh positif antara opini auditor dengan audit *delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan audit *delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

Opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang diharapkan perusahaan. Dalam *signaling theory*, ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan sangat penting karena informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jama'an, 2008).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ningrum dan Ardini (2018) serta Suarsa dan Nawawi (2018) yang menemukan bahwa pada perusahaan dengan jenis opini audit *qualified opinion* akan mengalami audit *delay* yang relatif lama. Hal ini menunjukkan opini audit berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Opini auditor berpengaruh positif terhadap audit *delay*

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit *Delay*

Kualitas audit diukur dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik yang dibedakan menjadi kantor akuntan publik yang masuk empat besar, dalam hal ini *the big four* dan kantor akuntan publik *non the big four* (Devianto, 2011). Dimana Kantor akuntan publik *big four* cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dan mengeluarkan pendapat yang *going concern*.

Dalam *signaling theory* KAP yang besar dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jama'an, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Pagalung, dan Pontoh (2021) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Kantor

akuntan publik besar cenderung menyajikan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non the big four* karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan. Kantor akuntan publik *the big four* lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dan mengeluarkan pendapat yang sesuai standar dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarissa dan Pangarepan (2019) yang menemukan bahwa KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Kantor akuntan publik *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Hal ini membuktikan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non the big four*.

Hal ini menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Delay*

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit *delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Wolk et al., 2016).

Signaling theory menjelaskan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin cepat perusahaan mengumumkan laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ,sehingga hal tersebut dapat menjadi good news untuk para investor (Conelly et al., 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Defina dan Fidiana (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin pendek audit *delay*nya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja hal tersebut berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. Sejalan dengan penelitian Clarissa dan Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai terlaksananya penelitian ini, yaitu pada bulan November 2020 sampai bulan Mei 2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan data yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mengolah data berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif melihat suatu masalah sebagai dapat dikelompokkan, relatif tetap, nyata, dapat diamati, terukur, dan bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan alasan atau sebab dari suatu kejadian yang diteliti (Kuncoro, 2013). Penelitian kausal komparatif berusaha mencari adanya hubungan sebab akibat antar variabel yang diamati dengan mengidentifikasi akibat terlebih dahulu kemudian baru dipelajari sebabnya.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari

dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur rentang waktu tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berikut ini hasil pemilihan sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian:

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut periode 2016-2020	141
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016-2020 dimana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tahunan 2016-2020 tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor.	(84)
	Jumlah sampel	57
	Jumlah akhir unit analisis penelitian selama periode 2016-2020 (57 perusahaan X 5 tahun)	285

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel akhir sebanyak 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jumlah unit analisis pada penelitian ini adalah 285.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau berdasarkan atas kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2016-2020.
2. Perusahaan Manufaktur tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016-2020 dimana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tahunan 2016-2020 tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor.

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang diambil dari situs www.idx.co.id. Data *annual report* yang digunakan adalah periode tahun 2016-2020.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa *annual report* dari situs www.idx.co.id. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian

3.6. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi, yang mana antara orang dan organisasi yang diteliti bisa bervariasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah masing-masing variabel dalam penelitian yang terdiri dari:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP dan profitabilitas.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *delay*. Audit *delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Khoufi, 2018). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dijabarkan seperti rumus berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

3.7.2. Variabel Independen

Variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada lima yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio (Ulfa & Hilmia, 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aset})$$

2. *Leverage*

Tingkat *leverage* yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka risiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan

meningkatkan kehati hatiannya sehingga rentang audit *delay* akan lebih panjang (Angruningrum dan Wirakusuma,2013).

$$Debt\ to\ total\ equity = \frac{Total\ utang}{Total\ ekuitas} \times 100\%$$

3. Opini Auditor

Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing dan atas temuan-temuannya (Oviek Dewi, 2012).

Dalam penelitian ini pengukuran opini auditor diklasifikasikan menjadi dua, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*). Variabel ini diukur dengan dummy yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan selain opini wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) diberi kode 0.

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik yang diukur dari banyaknya jumlah cabang yang ada di setiap negara dan jumlah tenaga audit yang dimiliki (Clarissa & Pangerapan, 2019). Adapun KAP yang dimaksudkan sebagai KAP yang besar dalam penelitian ini adalah KAP yang tergolong *Big Four*. Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit. Pada penelitian ini ukuran KAP diukur dengan skala nominal dan diklasifikasikan dengan menggunakan

variabel *dummy* yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi kode 0.

5. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai ROA (*Return on Asset*) yaitu *Net Profit* dibagi dengan *Total Asset*. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan lebih cepat (Kartika, 2011). ROA dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau masalah penelitian sesuai dengan desain penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Analisis ini dibagi menjadi dua bagian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif melalui analisis ini digunakan untuk menggambarkan tingkat item pengungkapan. Sementara itu, statistik inferensial dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antara variabel dan untuk menguji hipotesis. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit *delay*. Untuk mengetahui apakah beberapa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik, seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit *delay* sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode Kolmogorov-smirnof dengan software SPSS. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai *p value* > 0,05, maka data berdistribusi normal, namun jika *p value* < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan perhitungan nilai *tolerance and variance inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1 (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi atau sig (2-tailed) lebih dari 0,05 (>0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi atau sig (2-tailed) kurang dari 0,05 (<0,05) maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2016). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.8.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu uji untuk menentukan apakah dugaan tentang karakteristik suatu populasi didukung kuat oleh informasi yang diperoleh dari data observasi atau tidak (Sugiyono, 2014). Analisis hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CS + \beta_2 L + \beta_3 AU + \beta_4 KS + \beta_5 P + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

CS : Ukuran Perusahaan

L : *Leverage*

AO : Opini auditor

KS : Ukuran KAP

P : Profitabilitas

α : Intersep

b1,..b5 : koefisien regresi

ε : standard error

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai adjust R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R^2). Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. dapat juga disimpulkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Kuat
0,71 – 0,90	Kuat Sekali
1	Sempurna

3. Uji Signifikansi Parsial (*Uji t*)

Uji t merupakan uji parsial yang digunakan menguji bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah. Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, maka dilakukanlah hipotesis uji *t*. Uji *t* digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat sig $\alpha=5\%$, Kriteria pengujian dalam uji *t*

ini dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Adapula cara lain untuk menguji yaitu dengan melihat apabila nilai $p \text{ value} < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015).

4. Uji Signifikansi Simultan (*Uji F*)

Uji F merupakan uji anova percobaan yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara serentak atau bersama serta melihat adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Penggunaan uji f ini dilakukan menggunakan ANOVA (Sugiyono, 2014). Ada beberapa kriteria pengujian dalam uji F, yaitu:

- a. Jika nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \text{nilai signifikansi} (\leq 0,05)$, maka hipotesis diterima. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \text{nilai signifikansi} (\geq 0,05)$, maka hipotesis ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan secara sistematis adalah deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, serta pembahasan tentang variabel independen terhadap dependen.

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Terdapat tiga sektor industri Manufaktur yang terdaftar di BEI, yaitu sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri yang merupakan gabungan dari berbagai sektor yang tidak terdaftar di dua sektor sebelumnya.

Tahun penelitian mencakup data tahun 2016-2020 dikarenakan untuk mendapatkan gambaran kondisi terbaru saat ini. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 285 sampel dengan 57 perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut periode 2016-2020
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016-2020 dimana di dalamnya terdapat data dan

informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tahunan 2016-2020 tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat diketahui bahwa sampel penelitian ini adalah 57 Perusahaan Manufaktur dikali 5 tahun sehingga didapatkan jumlah data penelitian sebanyak 285 data penelitian.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif dilakukan di dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Adapun deskriptif data di dalam penelitian ini di jabarkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
CS	285	5.418	13.717	10.41682
L	285	.001	23.917	.87269
P	285	.001	.797	.09270
Y_Audit Delay	285	29.000	181.000	83.40702
Valid N (listwise)	285			

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan(CS) mempunyai nilai minimal sebesar 5,418, nilai maksimal sebesar 13,717 dengan rata-rata sebesar 10,41682. Hal tersebut yang berarti ukuran

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 memiliki rentang nilai antara 5,418 sampai dengan 13,717 dengan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 10,41682. Adapun dalam sampel penelitian ini yang memiliki ukuran perusahaan minimum di miliki oleh Astra International Tbk. pada tahun 2016 dengan total aset sebesar Rp261,855 Milyar, sedangkan yang memiliki ukuran perusahaan maksimum di miliki oleh Asia Pacific Fibers Tbk. pada tahun 2018 dengan total aset sebesar Rp52,101,492,204,552.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui variabel *leverage* (L) yang diukur dengan DER memiliki nilai minimal sebesar 0,001, nilai maksimal sebesar 23,917 dengan rata-rata sebesar 0,87269. Hal tersebut yang berarti rasio hutang terhadap ekuitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 memiliki rasio dengan nilai nilai minimal sebesar 0,001, nilai maksimal sebesar 23,917 dengan rata-rata sebesar 0,87269. Adapun perusahaan yang memiliki DER maksimum yaitu Trita Mahakam Resources Tbk. pada tahun 2019, sedangkan perusahaan yang memiliki DER minimum yaitu Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016 dan 2020, serta Prima Alloy Steel Universal Tbk. pada tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui variabel profitabilitas (P) yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimal sebesar 0,001, nilai maksimal sebesar 0,797 dengan rata-rata sebesar 0.09270. Hal tersebut yang berarti kemampuan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki, minimal 0,001, maksimal sebesar 0,797 dengan rata-

rata sebesar 0.09270. Adapun perusahaan yang memiliki ROA maksimum yaitu Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. pada tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki ROA minimum yaitu Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. pada tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui variabel audit *delay* (Y) memiliki nilai minimal sebesar 29 hari, nilai maksimal sebesar 181 hari dengan rata-rata sebesar 83,40702. Hal tersebut yang berarti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 memiliki audit *delay* minimal 29 hari dan maksimal 181 dalam proses audit terhadap laporan keuangan yang dimiliki. Adapun perusahaan yang memiliki audit *delay* maksimum yaitu Indofarma (Persero) Tbk, dan Cahaya Kalbar Tbk masing-masing pada tahun 2019, sedangkan perusahaan yang memiliki audit *delay* minimum yaitu Unilever Indonesia Tbk. dan Darya Varia Laboratoria Tbk. masing-masing pada tahun 2019.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Opini Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selain wajar tanpa pengecualian	50	17.5	17.5	17.5
	Opini wajar tanpa pengecualian	235	82.5	82.5	100.0
	Total	285	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 285 laporan keuangan, sebanyak 50 laporan

keuangan mendapatkan opini audit *qualified opinion* dengan persentase sebesar 17,5%, sedangkan laporan keuangan yang mendapatkan opini audit *unqualified opinion* sebanyak 235 laporan keuangan dengan persentase sebesar 82,5%.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak menggunakan jasa KAP Big Four	132	46.3	46.3	46.3
	Menggunakan jasa KAP Big Four	153	53.7	53.7	100.0
	Total	285	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah sebanyak 285 laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sebanyak 132 laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* dengan persentase sebesar 46,3%, sedangkan 153 laporan keuangan perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* dengan persentase sebesar 53,7%.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)* terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2016). Adapun hasil uji normalitas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ukuran Perusahaan	.127	279	.105	.969	279	.102
Leverage	.094	279	.189	.973	279	.220
Opini Audit	.114	279	.201	.971	279	.321
Ukuran KAP	.093	279	.213	.975	279	.130
Profitabilitas	.114	279	.245	.971	279	.136
Audit Delay	.127	279	.190	.969	279	.205
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $0,105 > 0,05$, dan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar $0,102 > 0,05$. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel *leverage* sebesar $0,189 > 0,05$, dan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar $0,220 > 0,05$. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel opini audit sebesar $0,201 > 0,05$, dan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar $0,321 > 0,05$. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel ukuran KAP sebesar $0,213 > 0,05$, dan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar $0,130 > 0,05$. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel

profitabilitas sebesar $0,245 > 0,05$, dan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar $0,136 > 0,05$. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel *audit delay* sebesar $0,190 > 0,05$, dan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar $0,205 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Adapun hasil uji dari multikolinearitas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CS	.847	1.181
	L	.946	1.057
	AO	.994	1.006
	KS	.791	1.264
	P	.934	1.071

a. Dependent Variable: Y_Audit Delay

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10, dan VIF pada semua variabel tidak lebih dari 10. Variabel ukuran perusahaan (CS)

memiliki *tolerance* sebesar $0,847 > 0,10$, dan VIF sebesar $1,181 < 10$. Variable *leverage* (L) memiliki *tolerance* sebesar $0,946 > 0,10$, dan nilai VIF sebesar $1,057 < 10$. Variabel opini audit (AO) memiliki *tolerance* sebesar $0,994 > 0,10$, nilai dan VIF sebesar $1,006 < 10$. Variabel ukuran KAP (KS) memiliki *tolerance* sebesar $0,791 > 0,10$ nilai VIF sebesar $1,264 < 10$. Terakhir variabel profitabilitas (P) memiliki *tolerance* sebesar $0,934 > 0,10$, dan nilai VIF sebesar $1,071 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.280	7.140		2.140	.033
	CS	-.486	-.562	-.056	.866	.387
	L	-.366	-.592	-.038	-.618	.537
	AO	4.623	2.857	.096	1.618	.107
	KS	-1.182	-2.447	-.032	.483	.629
	P	-6.829	-8.876	-.047	.769	.442

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Tabel 4.6 hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (CS) sebesar $0,387 > 0,05$, *leverage* (L) sebesar $0,537 > 0,05$, opini audit (AO) sebesar $0,107 > 0,05$, ukuran KAP (KS) sebesar $0,629 > 0,05$, dan profitabilitas (P) sebesar $0,442 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu sekarang (t) dengan waktu sebelumnya (t1) didalam model regresi linier. Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu agar tidak terjadi korelasi. Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai DW (*Durbin-Watson*) lebih besar dari nilai tabel dan harus kurang dari 4 - du pada tabel *Durbin-Watson* atau dirumuskan dengan $du < d < 4 - du$ (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.637	.770	3.867983	2.004
a. Predictors: (Constant), CS, L, AO, KS, P					
b. Dependent Variable: Y_Audit Delay					

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi didapatkan nilai D (2,004) dari tabel SPSS, nilai dl (1,7941) dan nilai du (1,8454) dari tabel DW

(*Durbin Watson*) dengan K (jumlah variabel bebas) = 5 dan $n = 285$. Maka $4 - d_u = 4 - 1,8454 = 2,1546$, dan $4 - d_l = 4 - 1,7941 = 2,2059$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi karena $1,7941 < 2,004 < 2,1546$ atau memenuhi persyaratan diatas ($d_u < d < 4 - d_u$).

4.2.3. Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah dugaan tentang karakteristik suatu populasi didukung kuat oleh informasi yang diperoleh dari data observasi atau tidak (Sugiyono, 2014). Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah bentuk analisis regresi linier di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya (Sugiyono, 2017). Hasil dari analisis regresi linear berganda di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.551	9.317		9.289	.000
	CS	-.468	-.733	-.041	2.638	.024
	L	-.433	-.772	-.034	-.561	.575
	AO	3.294	3.729	.052	2.883	.000
	KS	-6.634	-3.193	-.137	3.078	.000
	P	-.906	-1.584	-.073	3.201	.002

a. Dependent Variable: Y_Audit Delay

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 86,551 - 0,468 CS - 0,433 L + 3,294 AO - 6,634 KS - 0,906 P + 0,363$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 86,551, yang berarti apabila variabel ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP, dan profitabilitas memiliki nilai konstan, maka variabel *audit delay* bernilai 86,551.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,468, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,468.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,433, artinya apabila variabel *leverage* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,433.
- d. Nilai koefisien regresi variabel opini auditor sebesar 3,294, yang artinya apabila variabel opini auditor mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 3,294.
- e. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar -6,634, yang artinya apabila variabel ukuran KAP mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan,

sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel audit *delay* akan mengalami penurunan sebesar 6,634.

- f. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,906, yang artinya apabila variabel profitabilitas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel audit *delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,906.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.637	.770	3.867983
a. Predictors: (Constant), P, AO, L, CS, KS				
b. Dependent Variable: Y_Audit Delay				

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,770 hal ini yang berarti variabel ukuran perusahaan (CS), *leverage* (L), opini audit (AO), ukuran KAP (KS), dan profitabilitas (P) mampu menjelaskan variasi variabel audit *delay* (Y) sebesar 77%, sisanya sebesar 23% dijelaskan faktor atau variabel lain diluar model.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji-t atau *t test* adalah salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi (Sujarweni, 2015). Sebelum melakukan pengujian terhadap uji t, terlebih dahulu diketahui nilai tabel t dengan mencari nilai signifikansi dan nilai *degree of freedom* (df). Dengan rumus sebagai berikut; $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 285-5-1) = t(0,025; 279(df))$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,968503$. Hasil uji t dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.551	9.317		9.289	.000
	CS	-.468	-.733	-.041	2.638	.024
	L	-.433	-.772	-.034	-.561	.575
	AO	3.294	3.729	.052	2.883	.000
	KS	-6.634	-3.193	-.137	3.078	.000
	P	-.906	-1.584	-.073	3.201	.002

a. Dependent Variable: Y_Audit Delay

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji statistik t, dapat dilakukan pembuktian hipotesis terhadap masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pembuktian Hipotesis 1

Pembuktian hipotesis 1 (satu) dilakukan dengan uji statistik t. Berdasarkan Tabel 4.10 dihasilkan t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan (CS) = 2,638 > $t_{tabel} = 1,968503$ atau signifikansi = 0,024 < 0,05, dan nilai beta

sebesar -0,468 (negatif) yang berarti terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan ukuran perusahaan secara parsial terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan demikian hipotesis 1 (satu) yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*”, dinyatakan **diterima**.

b. Pembuktian Hipotesis 2

Pembuktian hipotesis 2 (dua) dilakukan dengan uji statistik t. Berdasarkan Tabel 4.10 dihasilkan t_{hitung} untuk variabel *leverage* (L) = -0,561 < $t_{tabel} = 1,968503$ atau signifikansi = 0,575 > 0,05, dan nilai beta sebesar -0,433 (negatif) yang berarti tidak terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan *leverage* secara parsial terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan demikian hipotesis 2 (dua) yang menyatakan “*leverage* berpengaruh positif terhadap audit *delay*”, dinyatakan **ditolak**.

c. Pembuktian Hipotesis 3

Pembuktian hipotesis 3 (tiga) dilakukan dengan uji statistik t. Berdasarkan Tabel 4.10 dihasilkan t_{hitung} untuk variabel opini auditor (AO) = 2,883 > $t_{tabel} = 1,968503$ atau signifikansi = 0,000 < 0,05, dan nilai beta sebesar 3,291 (positif) yang berarti terdapat pengaruh secara positif dan signifikan opini auditor secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan demikian hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan “opini auditor berpengaruh positif terhadap audit *delay*”, dinyatakan **diterima**.

d. Pembuktian Hipotesis 4

Pembuktian hipotesis 4 (empat) dilakukan dengan uji statistik t. Berdasarkan Tabel 4.10 dihasilkan t_{hitung} untuk variabel ukuran KAP (KS) = $3,078 > t_{tabel} = 1,968503$ atau signifikansi = $0,000 < 0,05$, dan nilai beta sebesar $-6,634$ (negatif) yang berarti terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan ukuran KAP secara parsial terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan demikian hipotesis 4 (empat) yang menyatakan “ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*”, dinyatakan **diterima**.

e. Pembuktian Hipotesis 5

Pembuktian hipotesis 5 (lima) dilakukan dengan uji statistik t. Berdasarkan Tabel 4.10 dihasilkan t_{hitung} untuk variabel profitabilitas (P) = $3,201 > t_{tabel} = 1,968503$ atau signifikansi = $0,002 < 0,05$, dan nilai beta sebesar $-0,906$ (negatif) yang berarti terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan profitabilitas secara parsial terhadap audit *delay*”, pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan demikian hipotesis 5 (lima) yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*”, dinyatakan **diterima**.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F biasa digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perlakuan kelompok atau objek atau data, yang masing-masing perlakuannya dilakukan ulangan (Sugiyono, 2014) . Sebelum melakukan pengujian terhadap uji F, terlebih dahulu diketahui nilai F tabel dengan mencari nilai signifikansi dan nilai *degree of*

freedom (df). Dengan rumus sebagai berikut; $F_{tabel} = F(k; n-k-1) = F(5; 285-5-1) = F(5; 279 (df))$, sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,25$. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6121.786	5	1224.357	3.149	.000 ^b
	Residual	158371.211	279	569.681		
	Total	164492.997	284			
a. Dependent Variable: Y_Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), P, AO, L, CS, KS						

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Hasil uji F pada tabel 4.11 di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel ukuran perusahaan (CS), *leverage* (L), opini audit (AO), ukuran KAP (KS), dan profitabilitas (P) secara simultan (bersamaan) terhadap variabel audit *delay* (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $3,149 > F_{tabel} 2,25$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, ukuran KAP, dan profitabilitas secara simultan (bersamaan) terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini melakukan pengujian melalui uji normalitas menunjukkan bahwa data terdeteksi berdistribusi normal, terbebas dari multikolinearitas dan bebas dari heteroskedastisitas serta terbebas dari autokorelasi. Adapun pembahasan hasil analisis data yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,638 > t_{tabel} 1,968503$ dengan signifikansi $0,024 < 0,05$, yang berarti signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,468$ memiliki arah negatif yang berarti yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka audit *delay* akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka semakin cepat pula suatu perusahaan tersebut mengumumkan informasi terkait laporan keuangan perusahaan sehingga pengumuman tersebut dapat ditangkap oleh para pengguna laporan keuangan terutama investor untuk pertimbangan mengambil keputusan investasi. Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Putra (2016) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Disamping itu perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Sesuai dengan *signaling theory*, hal ini disebabkan manajemen pada perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delay akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang tergolong besar memiliki total aset yang besar pula. Sehingga kecenderungan untuk mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Devina da Fidiana (2020) juga menyatakan bahwa perusahaan dalam skala besar lebih cepat dalam melaporkan laporan auditnya daripada perusahaan dalam skala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi ketat oleh investor dan juga dari berbagai pihak luar, sehingga manajemen memiliki *pressure* atau tekanan yang tinggi untuk tidak menunda publikasi laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian internal yang tinggi sehingga hal ini dapat memudahkan auditor dalam mengukur risiko perusahaan yang sedang diaudit dalam tujuan untuk mengumpulkan bukti auditnya.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Agustin (2021), yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek, hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = -0,561 < t_{tabel} = 1,968503$ dengan signifikansi $0,575 > 0,05$, yang berarti tidak signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,433$ memiliki arah negatif yang berarti apabila *leverage* mengalami peningkatan maka *audit delay* akan mengalami penurunan.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya tidak berpengaruh terhadap proses penyelesaian audit laporan keuangan. Hal ini disebabkan auditor bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yang mana telah sesuai dengan standar pekerjaan auditor yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (Susanti, 2021).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2021) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *leverage* ternyata tidak mempengaruhi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan dikarenakan kewajiban dalam ketepatanwaktuan harus dipenuhi. Jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik, tepat sasaran dan efisien maka profit perusahaan akan mengalami kenaikan dan tidak akan terjadi masalah terkait keuangan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan tidak diperlukannya negosiasi dari auditor untuk meminimalisir *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori signaling yang menyatakan tingkat *leverage* yang optimal yang setara dengan memaksimalkan nilai pasar suatu perusahaan dengan memperlambat kemungkinan audit. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh sebagai motivasi perusahaan untuk memberi atau menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lapinayanti (2018) , Siahaan (2021) serta Khoufi (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam melakukan proses audit sehingga rentang audit *delay* akan lebih panjang.

3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Opini auditor berpengaruh positif terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,883 > t_{tabel} 1,968503$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 3,294 memiliki arah positif yang jika Opini Audit semakin tinggi, maka audit *delay* juga akan semakin tinggi , yang mana apabila perusahaan mendapatkan opini *qualified opinion* akan mengalami audit *delay* yang lebih panjang.

Tujuan dari pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha,

dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Ardianingsih, 2018). Opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang diharapkan perusahaan Ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan sangat penting karena informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jama'an, 2008). Hal ini berhubungan dengan *signaling teori*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mu'afiah (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan audit *delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*. pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien, dan konsultasi dengan partner yang lebih senior serta perluasan lingkup auditnya.

Ningrum dan Ardini (2018) juga menyatakan bahwa jika auditor memberikan opini *unqualified opinion* maka akan semakin pendek audit *delay* yang dimiliki oleh perusahaan. Pada dasarnya opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diharapkan manajemen, karena opini tersebut memerlukan negosiasi yang lama.

Suarsa dan Nawawi (2018) yang menemukan adanya pengaruh positif antara opini audit dengan audit *delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan audit *delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi

dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

4. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 3,078 > t_{tabel} 1,968503$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar $-6,634$ memiliki arah negatif yang berarti semakin besar ukuran KAP maka audit *delay* akan semakin rendah.

Menurut SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999 dalam Ani Yulianti (2011), mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. KAP yang masuk *the big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Kualitas dari jasa KAP tersebut berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara

KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. KAP yang besar memiliki auditor dan karyawan yang handal sehingga proses audit tidak akan memakan waktu yang lama. KAP yang besar dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jama'an, 2008). Hal ini berhubungan dengan *signaling teori*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Clarissa dan Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran KAP maka *audit delay* semakin pendek. Hal tersebut diinterpretasikan sebagai semakin perusahaan menggunakan KAP *Big four* maka semakin rendah *audit delay* dikarenakan KAP *Big four* mempunyai auditor serta karyawan yang banyak dan handal sehingga dapat bekerja efisien dan mempercepat proses auditing.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khoufi (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran KAP, maka proses audit akan lebih efisien dan memiliki fleksibel dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan sumber daya mereka lebih besar dibandingkan dengan perusahaan KAP yang kecil.

Putri dkk. (2021) juga menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang berarti semakin besar KAP maka kemungkinan *audit delay* semakin kecil. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih baik serta lebih berpengalaman dalam melakukan audit sehingga proses audit tidak akan memakan waktu yang lama.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 3,201 > t_{tabel} 1,968503$ dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, yang berarti signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,906$ memiliki arah negatif yang berarti semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka audit *delay* akan mengalami penurunan.

Hasil uji menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas berarti semakin cepat perusahaan mengumumkan laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga hal tersebut dapat menjadi *good news* untuk para investor (Jama'an 2008). Hal ini berhubungan dengan *signaling theory*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoufi (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka audit *delay* semakin rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mungkin ingin menyelesaikan audit sedini mungkin untuk dapat lebih cepat mengumumkan laporan tahunan perusahaan mereka untuk menyampaikan “kabar baik”.

Hasil penelitian Devina dan Fidiana (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hal tersebut berkaitan dengan perusahaan yang *profitable* akan cepat mengumumkan laporan keuangan

mereka sebagai good news sehingga dapat menarik para pengguna laporan keuangan terutama investor untuk bekerjasama dengan perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan Clarissa dan Pangerapan (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin pendek audit *delaynya*. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja hal tersebut berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik tentang kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP serta profitabilitas terhadap audit *delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka audit *delay* akan semakin pendek.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.
3. Opini auditor berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Apabila suatu perusahaan menerima opini *qualified opinion* maka audit *delay* akan semakin panjang.
4. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Semakin besar ukuran KAP maka audit *delay* akan semakin pendek.
5. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka audit *delay* semakin pendek.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu

terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi audit *delay* selain ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, ukuran KAP, dan profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 77%, sisanya sebesar 23% dijelaskan faktor lain. Tentu saja hasil hanya sebesar 77% masih dibawah harapan sebesar 100% mengenai faktor-faktor yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai audit *delay*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen saja dalam menguji audit *delay*. Disamping itu variabel independen lebih banyak menggunakan faktor-faktor internal perusahaan. Penelitian berikutnya sebaiknya menambah faktor eksternal perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan manufaktur saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Auditor

Dari hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh adalah ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, dan profitabilitas. Dengan begitu auditor diharapkan dapat lebih cermat terhadap faktor-faktor tersebut sehingga audit

delay dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi audit *delay* dengan cara menggunakan jenis industri lain, menambah variabel independen baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, serta menambah waktu periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay*”.ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 251-270.
- Amelia, Devina dkk. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas pada Perusahaan Sub Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4).
- Annisa, Dea. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108.
- Apriyana, Nurahman dan Diana Rahmawati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, 6(2): 108-124.
- Aryaningsih, N. N. D., dan Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3): 747-760.
- Atho, Radian dan Al-Faruki. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 7(1): 26-36.
- Ayuputri, Gispa. 2021. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Charviena dan Elisa Tjhoa. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2012-2014). *Ultima Accounting Universitas Multimedia Nusantara*, 2(2).
- Clarissa, Saskya dan Sony Pangerapan. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Conelly, Brian L et al. 2011. Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal Of Management*, 37 (1).

- Devina, Nina dan Fidiana. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Dewi, K. M. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan. [Skripsi]. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2).
- Elvienne, Ruth. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kap sebagai Pemoderasi. *Auditing*, 8(2): 125-147.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, Yogi. 2019. Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2): 210-222
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesepuluh. Yogyakarta:BPFE
- Idawati, I. A. A., dan Sudiartha, G. M. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(06): 1604–1619.
- Indriyani, R.E., & Supriyati, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2).
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jamiah, Sitti dkk. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4): 222-232.
- Jasmine, Ulfa. 2017. Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1).
- Kalinggajaya, Delia. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Kartika. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2): 152 – 171.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga
- Lie, Nella Yovita Sari. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2008- 2010. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1): 27-32.
- Melati Iki dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2016. Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan : Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1):37
- Mu'afiah, Nur. 2020. Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay pada PT. Bumi Mas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4 (11).
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat.
- Nasution, Munira Nadila dkk. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran KAP, Opini audit dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *BONANZA: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Bisnis dan Keuangan* , 1(1).
- Natalia, Veronika. 2020. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 4 (11).
- Ningrum, Lisa Ayu dan Lilis Ardini.2018. Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 7(7).
- Ngadiman dan Puspitasari. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Untar*, 18(3).
- Ningsih dan Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(2).
- Khoufi, Nouha Khoufi dan Walid. 2018. Pemeriksaan empiris dari faktor penentu penundaan laporan audit di Prancis. *Jurnal Audit Manajerial*, 33 (8–9): 700–714.
- Oviek, Dewi. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. 2018. Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay. 1964–1989.
- Primadhyta, Safyra. 2021. “BEI Perpanjang Suspensi Saham SRITEX Karena Telat Laporkan Laporan Keuangan”.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211101140513-92-715028/bei-perpanjang-suspensi-saham-sritex-gegara-telat-lapor-lapkeu>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 10.27.
- Primastiwi, Anita. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Reputasi Kap terhadap Audit Delay. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)*.
- Purnomo, Listya Ike. 2021. Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *SAKUNTALA* , 1(1).
- Putra, Putu Gede Ovan Subawa , I Made Pande dwiana Putra. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Putri, Dinda Masyta Triana, Gagaring Pagalung, Grace T Pontoh. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer* , 14 (2).
- Ramadhani, Fariz. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2: 662-676.
- Ruliana, Poppy, Puji Lestari. 2019. Teori Komunikasi. PT: Raja Grafindo Persada.
- Saemargani dan Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *NOMINAL*, 4(2).
- Saputra, Muhammad Iqbal dan Henry agustin. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCC) dan Kualitas Audit Terhadap audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , 3(2).
- Suarsa, Abin dan Eki Muhammad Nawawi. 2018. Pengaruh Return On Assets Ratio dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*.
- Widhiyani, Sari dan Sumartini. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap dan Laba/Rugi terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. 2011. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases (10 ed.)*. USA: Wiley.

- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialih bahasakan oleh Dewi Yanti*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3): 1–7.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti dan IGAM Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1): 60-87.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Türel, A., dan Tuncany, F. E. (2016). An Empirical Analysis of Audit Delay In Turkey. *Annales Universitatis Apulensis : Series Oeconomica; Alba Iulia*, 18(2).
- Ulfa, R., dan Hilmia, N. 2017. Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 6(2): 161–180.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Yuliana, Friska dkk. 2021. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Ekonomis: Journal of Economics and Bussiness* , 5(1).
- Yuliansari, N. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

LAMPIRAN

Lampiran 2
Daftar Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Gresik Tbk
3	TOTO	Surya Toto Indoensia
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
10	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
11	ASII	Astra International Tbk
12	AUTO	Astra Otoparts Tbk
13	BOLT	Garuda Metallindo Tbk
14	PBRX	Pan Brothers Tbk
15	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
16	BATA	Sepatu Bata Tbk
17	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
18	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
19	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23	GGRM	Gudang Garam Tbk
24	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
25	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
29	KINO	Kino Indonesia Tbk
30	MRTA	Mustika Ratu Tbk
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
33	CNIT	Chitose International Tbk

34	MERK	Merck Indonesia Tbk
35	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
36	ADES	Akasha Wira Internasioan Tbk
37	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
38	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
39	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
40	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
41	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
42	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
43	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
45	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
46	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
47	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
48	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
49	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
50	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
51	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
54	DLTA	Delta Djakarta Tbk
55	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
56	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
57	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 3
Tabulasi Audit Delay

No	Kode Emiten	Audit Delay				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	72	74	78	77	77
2	SMGR	48	54	89	71	57
3	TOTO	86	79	84	91	117
4	BTON	82	81	78	80	82
5	BUDI	79	78	79	89	88
6	IGAR	48	78	86	117	88
7	CPIN	88	86	88	113	148
8	TIRT	82	80	84	86	113
9	TKIM	83	81	77	70	81
10	AMIN	102	113	114	177	176
11	ASII	58	58	58	58	56
12	AUTO	51	51	51	51	53
13	BOLT	45	61	74	68	99
14	PBRX	86	85	86	120	125
15	ADMG	74	85	87	125	90
16	BATA	89	88	89	149	144
17	BIMA	86	88	88	90	90
18	KBLM	83	86	84	86	89
19	SCCO	76	82	84	86	89
20	ICBP	79	75	78	79	78
21	MYOR	74	74	74	89	89
22	UNVR	76	57	31	29	34
23	GGRM	81	85	84	82	89
24	RMBA	72	85	87	75	85
25	HMSP	65	65	80	89	81
26	INAF	59	71	87	181	97
27	KLBF	76	82	86	86	88
28	KAEF	54	50	53	72	81
29	KINO	79	79	84	89	109
30	MRTA	83	79	108	83	151
31	ULTJ	81	80	84	79	83
32	SIDO	72	74	78	77	77
33	CNIT	48	54	89	71	57
34	MERK	86	79	84	91	117
35	LMPI	82	81	78	80	82
36	ADES	79	78	79	89	88
37	AISA	48	78	86	117	88
38	ALTO	88	86	88	113	148
39	BTEK	82	80	84	86	113

40	GDYR	83	81	77	70	81
41	IMAS	102	113	114	177	176
42	SRIL	58	58	58	58	56
43	ROTI	51	51	51	51	53
44	MLBI	45	61	74	68	99
45	TSPC	86	85	86	120	125
46	LMPI	74	85	87	125	90
47	INCF	89	88	89	149	144
48	MASA	86	88	88	90	90
49	POLY	83	86	84	86	89
50	UNIT	76	82	84	86	89
51	BIMA	79	75	78	79	78
52	WIIM	74	74	74	89	89
53	DVLA	76	57	31	29	34
54	DLTA	81	85	84	82	89
55	PRAS	72	85	87	75	85
56	SCPI	65	65	80	89	81
57	CEKA	59	71	87	181	97

Lampiran 4
Tabulasi Variabel Independen

1. Ukuran Perusahaan

No	Kode Emiten	Ukuran Perusahaan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	7.479	7.460	7.444	7.443	7.437
2	SMGR	10.646	10.690	10.709	10.902	10.892
3	TOTO	12.412	12.451	12.462	12.465	12.492
4	BTON	11.249	11.264	11.337	11.363	11.371
5	BUDI	6.467	6.468	6.531	6.477	6.472
6	IGAR	11.643	11.710	11.756	11.791	11.823
7	CPIN	7.384	7.390	7.442	7.468	7.494
8	TIRT	11.912	11.934	11.965	11.952	11.596
9	TKIM	6.396	6.412	6.472	6.486	6.488
10	AMIN	11.299	11.402	11.557	11.607	11.624
11	ASII	5.418	5.471	5.537	5.546	5.529
12	AUTO	7.165	7.169	7.201	7.205	7.181
13	BOLT	11.972	12.075	12.118	12.102	12.049
14	PBRX	8.716	8.758	8.763	8.818	8.841
15	ADMG	8.581	8.573	8.448	8.407	8.313
16	BATA	8.906	8.932	8.943	8.936	8.889
17	BIMA	10.964	10.951	10.992	11.392	11.350
18	KBLM	11.806	12.092	12.113	12.109	12.011
19	SCCO	12.389	12.604	12.620	12.644	12.573
20	ICBP	7.461	7.500	7.536	7.588	8.015
21	MYOR	13.111	13.174	13.245	13.280	13.296
22	UNVR	7.224	7.277	7.291	7.315	7.312
23	GGRM	7.799	7.825	7.839	7.896	7.893
24	RMBA	7.129	7.149	7.173	7.230	7.096
25	HMSP	7.628	7.635	7.668	7.707	7.696
26	INAF	12.140	12.185	12.159	12.141	12.234
27	KLBF	13.183	13.221	13.259	13.307	13.535
28	KAEF	12.664	12.785	12.976	10.264	10.245
29	KINO	12.516	12.510	12.555	12.672	12.721
30	MRTA	11.684	11.697	11.709	11.727	11.748
31	ULTJ	6.627	6.715	7.745	6.820	6.942
32	SIDO	12.222	12.324	12.395	12.481	12.465
33	CNIT	11.806	11.736	12.064	12.060	12.029
34	MERK	8.976	9.077	9.135	9.193	9.268
35	LMPI	9.353	9.388	9.477	9.492	9.528
36	ADES	12.389	12.604	12.620	12.644	12.573
37	AISA	12.110	12.138	12.187	12.209	12.240
38	ALTO	11.716	11.758	11.763	11.818	11.841

39	BTEK	11.806	12.092	12.113	11.760	12.011
40	GDYR	9.201	9.285	9.323	9.276	9.180
41	IMAS	12.394	12.386	12.395	12.452	12.451
42	SRIL	11.471	11.484	11.472	11.446	11.421
43	ROTI	12.081	12.075	12.118	12.102	12.049
44	MLBI	8.906	8.932	8.943	8.936	8.889
45	TSPC	10.165	10.169	10.201	10.205	10.181
46	LMPI	11.418	11.471	11.537	11.546	11.529
47	INCF	10.305	10.317	10.320	8.875	8.916
48	MASA	9.016	9.051	9.080	10.442	10.462
49	POLY	13.583	13.662	13.717	10.779	10.825
50	UNIT	13.013	13.055	13.111	11.520	11.646
51	BIMA	11.809	11.713	11.773	11.828	9.199
52	WIIM	9.262	9.332	9.388	9.423	9.508
53	DVLA	12.436	12.464	12.497	11.493	11.615
54	DLTA	11.634	11.418	11.471	11.537	11.536
55	PRAS	11.546	11.566	10.165	10.169	10.201
56	SCPI	11.552	11.801	11.820	12.045	12.046
57	CEKA	12.129	11.825	11.911	11.965	12.029

2. Leverage

No	Kode Emiten	Leverage				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	0.153	0.175	0.197	0.200	0.233
2	SMGR	0.447	0.609	0.563	1.296	0.520
3	TOTO	0.694	0.669	0.502	0.517	0.615
4	BTON	0.235	0.187	0.187	0.251	0.245
5	BUDI	1.517	1.460	1.776	1.334	1.241
6	IGAR	0.176	0.161	0.181	0.150	0.122
7	CPIN	0.710	0.562	0.420	0.393	0.334
8	TIRT	5.435	5.940	9.555	23.917	2.011
9	TKIM	1.659	15.893	1.401	1.211	1.032
10	AMIN	0.560	0.668	0.981	0.953	1.004
11	ASII	0.872	0.891	0.977	0.885	0.730
12	AUTO	0.387	0.372	0.411	0.375	0.347
13	BOLT	0.512	0.650	0.778	0.663	0.599
14	PBRX	1.282	1.442	1.311	1.493	1.474
15	ADMG	0.552	0.561	0.151	0.228	0.229
16	BATA	0.444	0.477	0.377	0.321	0.622
17	BIMA	0.029	0.049	0.043	0.271	0.022
18	KBLM	0.993	0.561	0.581	0.514	0.220
19	SCCO	1.007	0.471	0.431	0.401	0.143
20	ICBP	0.562	0.556	0.513	0.451	1.059

21	MYOR	1.063	1.004	1.059	0.923	0.755
22	UNVR	2.560	2.655	1.576	2.909	3.159
23	GGRM	0.591	0.582	0.531	0.544	0.336
24	RMBA	0.427	0.578	0.779	1.023	1.183
25	HMSP	0.244	0.265	0.318	0.427	0.643
26	INAF	1.400	1.906	1.904	1.741	2.981
27	KLBF	0.222	0.196	0.186	0.213	0.235
28	KAEF	1.031	1.370	1.819	1.476	1.472
29	KINO	0.683	0.575	0.643	0.737	1.039
30	MRTA	0.309	0.356	0.391	0.445	0.635
31	ULTJ	0.215	0.232	0.164	0.169	0.831
32	SIDO	1.493	1.592	1.694	1.729	1.622
33	CNIT	0.846	0.530	0.833	0.737	0.658
34	MERK	1.861	1.698	1.643	1.631	1.754
35	LMPI	0.427	0.336	0.303	0.272	0.275
36	ADES	1.007	0.471	0.431	0.401	0.143
37	AISA	2.124	2.194	2.460	2.543	3.657
38	ALTO	1.282	1.442	1.311	1.493	1.474
39	BTEK	0.993	0.561	0.367	0.339	0.220
40	GDYR	0.237	2.522	1.969	1.498	1.060
41	IMAS	0.198	0.135	0.131	0.102	0.104
42	SRIL	0.497	0.403	0.345	0.267	0.265
43	ROTI	0.254	0.650	0.778	0.663	0.599
44	MLBI	0.444	0.477	0.377	0.321	0.622
45	TSPC	0.387	0.372	0.411	0.375	0.347
46	LMPI	0.872	0.891	0.977	0.885	0.730
47	INCF	0.096	0.092	0.116	1.878	0.304
48	MASA	0.217	0.211	0.249	0.878	0.412
49	POLY	0.028	0.326	0.288	0.013	0.104
50	UNIT	0.007	0.007	0.014	1.452	0.640
51	BIMA	0.411	0.003	0.002	0.003	0.044
52	WIIM	0.044	0.048	0.116	0.074	0.136
53	DVLA	0.015	0.021	0.015	0.019	0.017
54	DLTA	0.001	0.007	0.006	0.003	0.001
55	PRAS	0.001	0.002	0.015	0.014	0.068
56	SCPI	0.120	0.070	0.076	0.083	0.023
57	CEKA	0.018	0.016	0.014	0.013	0.049

3. Opini Auditor

No	Kode Emiten	Opini Auditor				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	1	1	1	1	1
2	SMGR	1	1	1	1	1
3	TOTO	1	1	1	1	1
4	BTON	1	1	1	1	1
5	BUDI	1	1	1	1	1
6	IGAR	1	1	1	1	1
7	CPIN	1	1	1	1	1
8	TIRT	1	1	1	1	1
9	TKIM	1	1	1	1	1
10	AMIN	1	1	1	1	1
11	ASII	1	1	1	1	1
12	AUTO	1	1	1	1	1
13	BOLT	1	0	0	0	0
14	PBRX	0	1	0	0	0
15	ADMG	0	0	0	0	0
16	BATA	1	1	1	1	1
17	BIMA	1	1	1	1	0
18	KBLM	1	1	1	0	0
19	SCCO	1	1	1	1	1
20	ICBP	1	1	1	1	1
21	MYOR	1	1	1	1	1
22	UNVR	1	1	1	0	1
23	GGRM	1	1	1	1	1
24	RMBA	0	0	0	0	0
25	HMSP	1	1	1	1	1
26	INAF	0	0	0	0	0
27	KLBF	1	1	1	1	1
28	KAEF	1	0	0	0	0
29	KINO	1	1	1	1	1
30	MRTA	1	1	1	1	0
31	ULTJ	1	1	1	0	1
32	SIDO	1	1	1	1	1
33	CNIT	1	1	1	1	1
34	MERK	1	1	1	1	1
35	LMPI	1	1	1	1	1
36	ADES	1	1	1	1	1
37	AISA	1	1	1	1	1
38	ALTO	1	1	1	1	1
39	BTEK	1	1	1	1	1
40	GDYR	1	1	1	1	1

41	IMAS	1	1	1	1	1
42	SRIL	1	1	1	1	1
43	ROTI	1	1	1	1	1
44	MLBI	1	1	1	1	1
45	TSPC	1	1	1	1	1
46	LMPI	1	1	1	1	1
47	INCF	1	1	1	1	1
48	MASA	1	0	0	0	0
49	POLY	0	1	0	0	0
50	UNIT	0	0	0	0	0
51	BIMA	1	1	1	1	1
52	WIIM	1	1	1	1	0
53	DVLA	1	1	1	0	0
54	DLTA	1	1	1	1	1
55	PRAS	1	1	1	1	1
56	SCPI	1	1	1	1	1
57	CEKA	1	1	1	0	1

4. Ukuran KAP

No	Kode Emiten	Ukuran KAP				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	1	1	1	1	1
2	SMGR	1	1	1	1	1
3	TOTO	1	1	1	1	1
4	BTON	0	0	0	0	0
5	BUDI	0	0	0	0	0
6	IGAR	0	1	1	1	1
7	CPIN	1	1	1	1	1
8	TIRT	0	0	0	0	0
9	TKIM	0	0	0	0	0
10	AMIN	0	0	0	0	0
11	ASII	1	1	1	1	1
12	AUTO	1	1	1	1	1
13	BOLT	0	0	0	0	0
14	PBRX	0	0	0	0	0
15	ADMG	1	1	1	1	1
16	BATA	1	1	1	1	1
17	BIMA	0	0	0	0	0
18	KBLM	0	0	0	0	0
19	SCCO	0	0	0	0	0
20	ICBP	1	1	1	1	1
21	MYOR	0	0	0	0	0
22	UNVR	1	1	1	1	1

23	GGRM	1	1	1	1	1
24	RMBA	1	1	1	1	1
25	HMSP	1	1	1	1	1
26	INAF	0	0	0	0	0
27	KLBF	1	1	1	1	1
28	KAEF	0	0	0	0	0
29	KINO	1	1	1	1	1
30	MRTA	1	1	1	1	1
31	ULTJ	1	1	1	1	1
32	SIDO	0	0	0	0	0
33	CNIT	0	0	0	0	0
34	MERK	0	1	1	1	1
35	LMPI	1	1	1	1	1
36	ADES	0	0	0	0	0
37	AISA	0	0	0	0	0
38	ALTO	0	0	0	0	0
39	BTEK	1	1	1	1	1
40	GDYR	1	1	1	1	1
41	IMAS	0	0	0	0	0
42	SRIL	0	0	0	0	0
43	ROTI	1	1	1	1	1
44	MLBI	1	1	1	1	1
45	TSPC	0	0	0	0	0
46	LMPI	0	0	0	0	0
47	INCF	0	0	0	0	0
48	MASA	1	1	1	1	1
49	POLY	0	0	0	0	0
50	UNIT	1	1	1	1	1
51	BIMA	1	1	1	1	1
52	WIIM	1	1	1	1	1
53	DVLA	1	1	1	1	1
54	DLTA	0	0	0	0	0
55	PRAS	1	1	1	1	1
56	SCPI	0	0	0	0	0
57	CEKA	1	1	1	1	1

5. Profitabilitas

No	Kode Emiten	Profitabilitas				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	0.128	0.064	0.041	0.066	0.066
2	SMGR	0.103	0.042	0.060	0.030	0.034
3	TOTO	0.065	0.099	0.120	0.048	0.029
4	BTON	0.058	0.062	0.128	0.006	0.019
5	BUDI	0.013	0.016	0.015	0.021	0.023
6	IGAR	0.158	0.141	0.078	0.099	0.091
7	CPIN	0.092	0.102	0.165	0.124	0.123
8	TIRT	0.036	0.015	0.009	0.024	0.019
9	TKIM	0.003	0.001	0.083	0.054	0.048
10	AMIN	0.094	0.128	0.108	0.080	0.024
11	ASII	0.070	0.078	0.079	0.076	0.055
12	AUTO	0.033	0.037	0.043	0.051	0.014
13	BOLT	0.116	0.078	0.058	0.041	0.028
14	PBRX	0.026	0.014	0.028	0.026	0.028
15	ADMG	0.017	0.023	0.005	0.116	0.188
16	BATA	0.052	0.063	0.077	0.027	0.023
17	BIMA	0.189	0.177	0.024	0.012	0.007
18	KBLM	0.033	0.036	0.031	0.030	0.006
19	SCCO	0.139	0.067	0.061	0.069	0.064
20	ICBP	0.126	0.112	0.136	0.138	0.072
21	MYOR	0.107	0.109	0.100	0.107	0.106
22	UNVR	0.382	0.370	0.467	0.358	0.349
23	GGRM	0.106	0.116	0.113	0.138	0.098
24	RMBA	0.155	0.034	0.041	0.003	0.006
25	HMSP	0.300	0.294	0.291	0.270	0.173
26	INAF	0.013	0.030	0.023	0.006	0.002
27	KLBF	0.154	0.148	0.138	0.125	0.124
28	KAEF	0.059	0.054	0.042	0.005	0.015
29	KINO	0.055	0.034	0.042	0.110	0.022
30	MRTA	0.011	0.003	0.004	0.007	0.012
31	ULTJ	0.167	0.137	0.013	0.157	0.127
32	SIDO	0.096	0.079	0.042	0.069	0.052
33	CNIT	0.038	0.026	0.023	0.020	0.004
34	MERK	0.063	0.057	0.062	0.056	0.046
35	LMPI	0.223	0.227	0.023	0.206	0.160
36	ADES	0.139	0.067	0.061	0.069	0.064
37	AISA	0.011	0.012	0.013	0.011	0.045
38	ALTO	0.026	0.014	0.028	0.026	0.028
39	BTEK	0.033	0.036	0.031	0.067	0.006
40	GDYR	0.083	0.058	0.042	0.054	0.008
41	IMAS	0.020	0.047	0.045	0.036	0.021

42	SRIL	0.075	0.081	0.065	0.052	0.015
43	ROTI	0.097	0.082	0.058	0.041	0.051
44	MLBI	0.052	0.063	0.077	0.027	0.229
45	TSPC	0.033	0.037	0.043	0.053	0.023
46	LMPI	0.070	0.078	0.079	0.076	0.055
47	INCF	0.022	0.025	0.049	0.027	0.028
48	MASA	0.465	0.487	0.566	0.529	0.740
49	POLY	0.053	0.112	0.033	0.291	0.347
50	UNIT	0.003	0.009	0.101	0.482	0.010
51	BIMA	0.011	0.021	0.005	0.008	0.040
52	WIIM	0.186	0.125	0.104	0.244	0.023
53	DVLA	0.009	0.015	0.021	0.059	0.032
54	DLTA	0.018	0.062	0.072	0.128	0.118
55	PRAS	0.038	0.030	0.605	0.034	0.715
56	SCPI	0.311	0.035	0.037	0.017	0.797
57	CEKA	0.768	0.019	0.144	0.105	0.071

Lampiran 5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

1. Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Ukuran Perusahaan	285	5.418	13.717	10.41682
Leverage	285	.001	23.917	.87269
Profitabilitas	285	.001	.797	.09270
Audit Delay	285	29.000	181.000	83.40702
Valid N (listwise)	285			

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

2. Opini Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selain wajar tanpa pengecualian	50	17.5	17.5	17.5
	Opini wajar tanpa pengecualian	235	82.5	82.5	100.0
	Total	285	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

3. Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak menggunakan jasa KAP Big Four	132	46.3	46.3	46.3
	Menggunakan jasa KAP Big Four	153	53.7	53.7	100.0
	Total	285	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Lampiran 6

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ukuran Perusahaan	.127	279	.105	.969	279	.102
Leverage	.094	279	.189	.973	279	.220
Opini Audit	.114	279	.201	.971	279	.321
Ukuran KAP	.093	279	.213	.975	279	.130
Profitabilitas	.114	279	.245	.971	279	.136
Audit Delay	.127	279	.190	.969	279	.205

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CS	.847	1.181
	L	.946	1.057
	AO	.994	1.006
	KS	.791	1.264
	P	.934	1.071

a. Dependent Variable: Y_Audit Delay

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.280	7.140		2.140	.033
	CS	-.486	-.562	-.056	.866	.387
	L	-.366	-.592	-.038	-.618	.537
	AO	4.623	2.857	.096	1.618	.107
	KS	-1.182	-2.447	-.032	.483	.629
	P	-6.829	-8.876	-.047	.769	.442

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.637	.770	3.867983	2.004
a. Predictors: (Constant), CS, L, AO, KS, P					
b. Dependent Variable: Y_Audit Delay					

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.551	9.317		9.289	.000
	CS	-.468	-.733	-.041	2.638	.024
	L	-.433	-.772	-.034	-.561	.575
	AO	3.294	3.729	.052	2.883	.000
	KS	-6.634	-3.193	-.137	3.078	.000
	P	-.906	-1.584	-.073	3.201	.002
a. Dependent Variable: Y_Audit Delay						

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.637	.770	3.867983
a. Predictors: (Constant), P, AO, L, CS, KS				
b. Dependent Variable: Y_Audit Delay				

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2022*

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.551	9.317		9.289	.000
	CS	-.468	-.733	-.041	2.638	.024
	L	-.433	-.772	-.034	-.561	.575
	AO	3.294	3.729	.052	2.883	.000
	KS	-6.634	-3.193	-.137	3.078	.000
	P	-.906	-1.584	-.073	3.201	.002

a. Dependent Variable: Y_Audit Delay

Sumber: *Output* SPSS Versi 24, 2022

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6121.786	5	1224.357	3.149	.000 ^b
	Residual	158371.211	279	569.681		
	Total	164492.997	284			

a. Dependent Variable: Y_Audit Delay

b. Predictors: (Constant), P, AO, L, CS, KS

Sumber: *Output* SPSS Versi 24, 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Nur Anisa Fitri

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat dan tanggal lahir : Boyolali, 15 September 1997

Agama : Islam

Nomer hp : 085645547827

Alamat : Kacangan RT 04 RW 01, Ds. Kacangan, Andong,
Boyolali

E-mail : anisafitrisone@gmail.com

2. PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Nama Sekolah	Lama/Tahun
SD	SDN 1 Kacangan	2003-2009
SMP	MTsN 1 Andong	2009-2012
SMA	SMAN 1 andong	2012-2015
Sarjana/S1	UIN Raden Mas Said Surakarta	2016-2022